

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Mata Kuliah Fisika Dasar di Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin, peneliti menarik simpulan bahwa integrasi yang dimaksud telah diaplikasikan mulai dari perencanaan, proses, dan evaluasinya meski belum sepenuhnya terlaksana.

1. Integrasi nilai-nilai Islam dalam mata kuliah Fisika Dasar di jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin.
 - a. Usaha yang telah dilakukan dosen pengampu dalam perancangan perkuliahan Fisika Dasar SD/MI yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam adalah dengan menentukan berbagai strategi pembelajaran serta memberikan penguatan di setiap akhir pembahasan. Hal tersebut dicantumkan di kolom “pengalaman belajar mahasiswa” pada RPS yang dijadikan sebagai panduan perkuliahan. Selain hal tersebut, dosen juga berupaya membuat kesepakatan di awal pertemuan berkenaan dengan ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi dalam perkuliahan Fisika Dasar SD/MI serta menerapkan ketentuan tersebut secara tegas sehingga dapat menjadi pembiasaan yang baik bagi mahasiswa.

- b. Metode yang diterapkan dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam mata kuliah Fisika Dasar di jurusan PGMI adalah metode menasihati (*moralizing*), yaitu metode dimana seorang pendidik mengajarkan sejumlah nilai yang harus menjadi pegangan hidup secara langsung. Berkaitan implementasi integrasi nilai-nilai Islam pada tataran operasional, model kurikulum terintegrasi yang diterapkan adalah model *sequenced* dari Fogarty yang mengaitkan atau menghubungkan antara materi fisika dasar dengan konsep, teori, maupun nilai-nilai Islam berdasarkan kesamaan ide atau tema pembahasan. Selain mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam materi, spesifikasi penerapan nilai-nilai Islam selama proses perkuliahan juga dilaksanakan dengan beberapa cara, diantaranya adalah cara mengaitkan relevansi materi fisika yang berupa ayat *kauniyah* dengan ayat *qauliyah*, pengaitan materi dengan konsep yang diajarkan oleh Islam, pemberian nasehat, dan pembiasaan hadir kuliah serta pengumpulan tugas tepat waktu.
- c. Melalui upaya-upaya tersebut, nilai-nilai Islam yang telah diintegrasikan dalam mata kuliah Fisika Dasar di jurusan PGMI adalah nilai tauhid, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, serta nilai kemandirian.
2. Faktor penunjang dan penghambat proses integrasi nilai-nilai Islam dalam mata kuliah Fisika Dasar SD/MI diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor penunjang:

- 1) Semangat dari para dosen pengampu untuk terus memperdalam pemahaman materi fisika yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam dan mengupayakan agar menerapkan nilai-nilai tersebut selama proses perkuliahan.
- 2) Pribadi mahasiswa yang senantiasa menjaga shalat fardhu
- 3) Kepatuhan mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam tersebut.
- 4) Selain hal tersebut, adanya program berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran serta *one week one juz* juga diharapkan dapat memberikan keberkahan terhadap ilmu serta kepribadian mahasiswa.

b. Faktor penghambat:

- 1) Kendala waktu yang terbatas dengan beban materi yang luas
- 2) Minimnya referensi
- 3) Daya tangkap mahasiswa yang berbeda-beda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah selesai dilakukan, peneliti memiliki saran-saran berikut:

1. Bagi peneliti sendiri diharapkan agar dapat terus memperdalam kajian terhadap sains yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam serta tidak lupa mengamalkannya.

2. Dalam upaya memperluas wawasan mahasiswa tentang urgensi integrasi nilai-nilai Islam dengan ilmu umum khususnya di bidang sains, peneliti menyarankan kepada mahasiswa (jurusan PGMI) agar kedepannya mengadakan penelitian tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam mata kuliah Pembelajaran IPA SD/MI. Hal tersebut didasarkan pada pemaparan salah seorang dosen pengampu mata kuliah Fisika Dasar SD/MI ketika wawancara bahwa beliau lebih banyak menyampaikan nilai-nilai Islam dalam perkuliahan Pembelajaran IPA SD/MI, yang mana pada perkuliahan tersebut lebih berpeluang untuk memahami mahasiswa PGMI dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Selain hal tersebut beliau juga menyatakan bahwa jika dalam perkuliahan Fisika Dasar SD/MI, nilai-nilai yang diintegrasikan hanya sampai kepada pemahaman mahasiswanya saja, belum sampai ke praktisnya. Sedangkan dalam mata kuliah Pembelajaran IPA SD/MI dosen pengampu dapat memberikan contoh secara langsung dalam memberikan pembelajaran yang terintegrasi nilai-nilai Islam kepada siswa MI, sehingga mahasiswa mulai terpikir untuk menerapkan integrasi tersebut serta dapat mulai menerapkannya ketika melaksanakan PPL hingga ketika telah benar-benar menjadi seorang guru.
3. Sebutan “pendidik” memang identik dengan guru. Namun sejatinya orang tua pun seorang pendidik bagi anak-anaknya, bahkan penanggung jawab pendidikan pertama pada diri seorang anak. Oleh sebab itu, guna mengefektifkan upaya integrasi nilai-nilai Islam, diharapkan kepada

seluruh calon pendidik agar kelak membiasakan anak didiknya mendapatkan pendidikan yang dapat memperkuat keimanan dan ketakwaannya sedini mungkin serta berusaha agar menyelipkan nilai-nilai Islam dalam materi-materi ilmu umum maupun fenomena-fenomena yang menjadi pembahasan atau bahan pembelajaran.

4. Guna meningkatkan kualitas perkuliahan di kampus, diharapkan agar tugas pembuatan makalah bagi mahasiswa pada materi mata kuliah yang memang berpotensi untuk dilakukan integrasi dengan nilai-nilai Islam yang nantinya akan dijadikan bahan diskusi, diperkaya dengan dalil-dalil Al-Quran, hadits, konsep yang telah diajarkan Islam, atau *ibrah* yang memang berkaitan dengan tema materi. Hal tersebut dimaksudkan agar integrasi nilai-nilai Islam tidak lagi hanya mengandalkan pemaparan dari dosen pengampu, namun dilakukan secara bersama-sama (dosen dan para mahasiswa) sehingga proses integrasi menjadi lebih efektif dan tentunya dapat menambah referensi materi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam.